

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini menggunakan lingkup Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah 5 Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 107 Perguruan Tinggi Swasta yang terbagi dalam Akademi, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi, STIKES, Universitas, dan IKIP. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada 4 Perguruan Tinggi Swasta yang terakreditasi institusi A yaitu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Sanata Dharma.

Sedangkan subyek dari penelitian ini merupakan suatu yang melekat pada obyek yang diteliti di mana pada penelitian ini yaitu entitas akuntansi di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta yang terakreditasi institusi A tersebut. Mereka dianggap sebagai entitas akuntansi karena semuanya merupakan unit yang memiliki wewenang dalam hal penggunaan anggaran yang dianggarkan dan berkewajiban menyelenggarakan akuntansi serta menyusun laporan pertanggung jawaban.

B. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sesuai dengan penelitian ini data diperoleh secara kualitatif yang diangkakan atau dikuantifikasikan. Kuesioner yang berupa pernyataan diberikan kepada responden yang diberi skala 1 sebagai skor terendah hingga 5 sebagai skor tertinggi.

Penggunaan data primer dalam penelitian ini di mana data diperoleh langsung dari sumbernya atau subyek penelitian langsung dengan cara survey menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dalam penelitian ini. Di mana data tersebut mengkaji secara empiris hubungan antar variabel yaitu kecendergan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi, serta asimetri informasi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam menguji hipotesis maupun menjawab permasalahan yang ada.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif klausal. Penelitian dengan pendekatan asosiatif klausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen dengan dependen serta adanya variabel mediasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini di mana memiliki variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Sedangkan populasi yang merupakan seluruh subyek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu seluruh entitas akuntansi yang bekerja di Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi institusi A tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 234 dari keempat Perguruan Tinggi Swasta tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan atau sebagian anggota populasi yang diteliti dari seluruh anggota populasi atau kaitannya pada penelitian ini yaitu entitas akuntansi yang memiliki wewenang dalam hal

penggunaan anggaran yang dianggarkan dan berkewajiban menyelenggarakan akuntansi serta menyusun laporan pertanggung jawaban.

Sampel dalam penelitian melibatkan pembuat kebijakan dan pelaksana teknis yang memiliki tanggung jawab dan delegasi wewenang dalam hal penggunaan dana yang dianggarkan dan penyelenggaraan akuntansi. Unit analisis tersebut terdiri dari pengelola, pejabat keuangan, kepala bagian tata usaha, pejabat sub-bag umum dan perlengkapan, dan sub-bag keuangan dan kepegawaian yang dalam kegiatannya memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan anggaran dan penyelenggaraan akuntansi.

Adapun pengambilan sampel dapat dipertimbangkan sesuai dengan beberapa pendapat terkait penentuan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2005), mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel Krejcie. Dalam melakukan perhitungan, Krejcie didasarkan atas kesalahan 5%. yang ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut:

Mengacu pada tabel Krijcie, sehingga responden yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah minimal 148 entitas akuntansi. Sedangkan penentuan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan dengan pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner, di mana pernyataan bersifat tertulis yang diberikan untuk dijawab oleh responden yang merupakan sampel pada penelitian ini dengan ketentuan antara responden yang satu dengan yang lainnya sama. Adapun

pernyataan yang diberikan sesuai dengan indikator dari setiap variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Di mana mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data yang berupa pembagian kuesioner kepada responden dilakukan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Kuesioner dibagikan kepada responden yaitu entitas akuntansi yang terdapat pada Perguruan Tinggi Swasta yang memiliki akreditasi institusi A tersebut.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecenderungan kecurangan akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari tiga item pertanyaan yang merupakan modifikasi model yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015), dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari SPAP seksi 316 (2001). Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, maka diuraikan *instrument* dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Penyajian biaya-biaya
- b. Penghilangan catatan pemberian hadiah

c. Penyajian piutang macet

2. Perilaku tidak etis

Perilaku tidak etis dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel intervening, yang merupakan variabel yang menjembatani antara variabel dependen dan independen. Menurut Tuckman dalam Sugiyono (2007), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku tidak etis terdiri dari empat item pertanyaan yang merupakan modifikasi model yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015), dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001). Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, maka diuraikan *instrument* dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Penggunaan kendaraan
- b. Penggunaan peralatan
- c. Penerimaan bonus oleh pimpinan
- d. Perilaku merugikan di lingkungan kerja

3. Pengendalian internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukmawati (2016), dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001). Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, maka diuraikan instrument dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Penerapan wewenang dan tanggung jawab
- b. Otorisasi transaksi dan bukti pendukung
- c. Pemeriksaan fisik atas kekayaan
- d. Pencatatan kegiatan operasional
- e. Evaluasi aktivitas operasional

4. Ketaatan aturan akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi adalah aturan tentang pelaporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI. Variabel ini diukur dengan tujuh item pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan oleh Sukmawati (2016), dikembangkan dari IAI (1998). Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, maka diuraikan *instrument* dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Prioritas kepentingan pengguna laporan keuangan
- b. Pengungkapan (*disclosure*) transaksi dan kejadian keuangan
- c. Independensi penyusunan laporan keuangan
- d. Prinsip kehati-hatian
- e. Pertimbangan hukum dalam hal pengungkapan tahasia akuntansi perusahaan
- f. Konsistensi ketaatan terhadap aturan akuntansi

- g. Ketaatan pada penggunaan standar akuntansi keuangan

5. Kesesuaian kompensasi

Sistem kompensasi adalah sistem penghargaan financial (upah pembayaran) dirancang agar mampu menarik perhatian, mempertahankan, dan mendorong karyawan agar bekerja dengan produktif. Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015), dikembangkan dari Veitzhal Rivai (2011). Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, maka diuraikan *instrument* dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Kesesuaian kompensasi dengan pekerjaan
- b. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan
- c. Kesesuaian promosi dengan prestasi kerja
- d. Kesesuaian system manajemen dengan penyelesaian tugas
- e. Kesadaran pribadi atas tanggung jawab penyusun laporan keuangan
- f. Kesesuaian antara tanggung jawab penyusunan laporan keuangan dengan keahlian.

6. Asimetri informasi

Asimetri merupakan situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri tujuh pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan oleh Sukmawati (2016), dikembangkan dari Dunk (1993). Berdasarkan indikator pengukuran tersebut, maka diuraikan *instrument* dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Transparansi informasi yang berkaitan dengan transaksi

- b. Transparansi hubungan data transaksi dengan proses penyusunan laporan keuangan
- c. Kemudahan memahami penyajian laporan keuangan oleh pihak luar
- d. Transparansi proses dan prosedur penyusunan laporan keuangan
- e. Transparansi faktor yang mempengaruhi pembuatan laporan keuangan
- f. Transparansi isi dan angka pada penyajian laporan keuangan
- g. Pertimbangan moral dan profesi dalam penyusunan laporan keuangan

Variabel penelitian diukur dengan skala pengukuran dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, di mana dengan skala ini maka jawaban responden diberi nilai dengan skala 1 sebagai skor terendah, sedangkan skor tertinggi diberi nilai dengan skala 5.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu alat berupa AMOS yang memungkinkan untuk menggambarkan secara langsung model, dan aspek analisis dapat dikendalikan. Selain itu AMOS juga dapat mencegah kesalahan dalam menentukan spesifik model serta tersedia untuk memodifikasi elemen grafik dari diagram skematik atau diagram jalur.

1. Uji Validitas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Validitas yaitu derajat keabsahan instrumen dalam mengukur konsep yang akan diukur, sehingga seberapa baik konsep konstruk laten didefinisikan oleh instrumen atau ukuran-ukurannya (Dachlan, 2014). Dalam penelitian ini proses pengujian validitas menggunakan jenis uji

validitas konvergen. Menurut Dachlan (2014), indikator yang memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,45 dikatakan memenuhi validitas konvergen sebagai pengukur masing-masing konstruk latennya. Namun disarankan lebih baik lagi apabila *loading factor* yang dimiliki lebih besar dari 0,70.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat keandalan (konsistensi) instrumen pengukuran. Pengujian ini untuk menyakinkan hasil dari pengukuran oleh item-item pengukuran tidak bervariasi pada setiap pengukuran di sembarang waktu (Dachlan, 2014). Indikator dikatakan reliabel apabila memiliki nilai SMC (kuadrat dari nilai estimasi terstandarisir) $> 0,5$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Terdapat dua asumsi normalitas yang harus dipenuhi dalam SEM yaitu normalitas univariat yang merupakan asumsi yang harus dipenuhi masing-masing variabel yang terlibat dalam analisis dan normalitas multivariat berarti variabel-variabel individu memenuhi asumsi normalitas univariat dan demikian juga kombinasi antar variabelnya juga normal (Dachlan, 2014). Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga kritis (*critical ratio*, C.R) dan harga statistik distribusi normal Z untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ pada Ztabel $\pm 1,96$ dan $\alpha = 1\%$ pada Ztabel

$\pm 2,58$. Hipotesis nol ditolak apabila zhitung atau C.R lebih besar daripada harga Z_{tabel} .

b. Uji Linearitas

Linieritas artinya hubungan antar variabel mengarah pada hubungan linier. Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat plot yang mengarah pada hubungan linier menunjukkan bahwa asumsi linieritas telah dipenuhi dan demikian pula sebaliknya (Dachlan, 2014). Uji linieritas dilakukan berdasarkan data dilihat dari pola penyebarannya dengan memilih pasangan data untuk menyatakan ada tidaknya linieritas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terdapat hubungan sempurna antara beberapa maupun seluruh variabel independen dalam model regresi (Dachlan, 2014). Multikolinieritas dapat dideteksi apabila koefisien toleransi ($1 - R^2$) lebih kecil dari 0,10 atau koefisien VIF > 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Apabila residual atau error yang sebenarnya memiliki distribusi normal dengan mean 0 dan varians konstan dikenal dengan istilah Homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut Heteroskedastisitas. Ketidaksamaan varian (Homoskedastisitas) dapat disebabkan oleh ketidaknormalan salah satu atau kedua variabel yang dipasangkan atau disebabkan oleh pelanggaran terhadap reliabilitas (Dachlan, 2014). Hasil

penelitian yang baik menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Fit Model

Model dengan banyak variabel observed memiliki banyak nilai unik pada matriks kovarians sehingga menjadikan model tersebut overidentified (db/derajat bebas > 0 positif) sehingga memiliki fit yang tidak sempurna terhadap data maka perlu untuk menilai seberapa fit model yang dibangun terhadap data yang dimiliki (Dachlan, 2014). Model dapat dikatakan fit apabila $p\text{-value} > \alpha$ 0,5; CFI $> 0,90$; dan RMSEA $< 0,10$.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Hipotesis Parameter Model

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan C.R dengan statistik t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ maka $t_{\text{tabel}} = 1,96$. Sehingga apabila $C.R > 1,96$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara lain dapat dilakukan yaitu apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Dachlan, 2014).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Tak Langsung

Pengujian pengaruh tak langsung dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- i. Pengaruh tak langsung individual, yaitu pengaruh tak langsung dari sebuah variabel ke variabel lain setelah melewati satu atau beberapa variabel *intervening* dalam satu jalur.
- ii. Total pengaruh tak langsung, yaitu total keseluruhan pengaruh tak langsung individual yang mungkin dari sebuah variabel ke variabel lain.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai C.R dengan taraf signifikan 5%, apabila $C.R < 1,96$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan C.R diperoleh dari panel indirect effects dengan rumus:

$$C.R = \frac{Estimate}{S.E}$$

iii. Uji Hipotesis Pengaruh Total

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai C.R dengan statistik t tabel dengan $\alpha = 5\%$ maka $t_{tabel} = 1,96$. Sehingga apabila nilai $C.R > 1,96$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sedangkan C.R diperoleh dari panel *Total effects* dengan rumus:

$$C.R = \frac{Estimate}{S.E}$$

Model analisis yang akan dilakukan peneliti dirumuskan sebagai berikut:

$$KKA = \alpha + \beta_1 PI + \beta_2 KAA + \beta_3 KK + \beta_4 AI + e$$

$$KKA = \alpha + \beta_1 PI + \beta_5 PTE + e$$

$$KKA = \alpha + \beta_2 KAA + \beta_5 PTE + e$$

$$KKA = \alpha + \beta_3 KK + \beta_5 PTE + e$$

$$KKA = \alpha + \beta_4 AI + \beta_5 PTE + e$$

Keterangan :

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PI = Pengendalian Internal

KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi

KK = Kesesuaian Kompensasi

AI = Asimetri Informasi

e = Standar error